

PERAN MAHASISWA ASISTENSI MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA DI SMP ISLAM SHAFTA SURABAYA PADA LINGKUNGAN INKLUSIF

Muhammad Rafli Saragih¹, M. Fariz Fadillah Mardianto²

Universitas Airlangga

e-mail: muhammad.rafli.saragih-2022@fst.unair.ac.id¹, m.fariz.fadillah.m@fst.unair.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-11-30
Review : 2025-11-30
Accepted : 2025-11-30
Published : 2025-11-30

KATA KUNCI

Asistensi Mengajar; Motivasi; Partisipasi Siswa; Lingkungan Inklusif.

Keywords: *Teaching Assistance; Learning Motivation; Student Participation; Inclusive Environment.*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran mahasiswa asistensi mengajar dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa di SMP Islam Shafta Surabaya pada konteks lingkungan belajar inklusif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan guru pembimbing dan siswa, serta dokumentasi berupa catatan reflektif dan foto kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa asistensi mengajar mampu meningkatkan semangat belajar siswa, khususnya bagi siswa yang sebelumnya pasif dalam kelas. Kehadiran mahasiswa juga memberikan variasi metode pembelajaran yang lebih interaktif, sehingga mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan kerja kelompok. Selain itu, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang memperkuat hubungan antara guru dan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang ramah, setara, dan kolaboratif. Temuan ini menegaskan bahwa program asistensi mengajar dapat menjadi sarana strategis dalam mewujudkan lingkungan belajar yang inklusif di tingkat pendidikan menengah pertama.

ABSTRACT

This study aims to explore the role of teaching assistance students in increasing learning motivation and participation of junior high school students within an inclusive learning environment. The research was conducted at SMP Islam Shafta Surabaya through a qualitative case study approach. Data were collected through observations, semi-structured interviews with students and supervising teachers, as well as documentation of learning activities. Thematic analysis was employed to identify patterns and meanings from the qualitative data. The findings reveal that the presence of teaching assistance students positively impacts students' motivation and participation. Students expressed higher enthusiasm when learning was delivered using varied and interactive methods,

while teachers observed increased involvement from students who were previously passive in class discussions. Documentation also indicated that students actively engaged in quizzes, group work, and presentations. Furthermore, teaching assistance students contributed to building an inclusive classroom atmosphere by giving equal opportunities for all students to participate without fear of making mistakes. In conclusion, teaching assistance programs not only support teachers in academic aspects but also create a collaborative, inclusive, and supportive classroom climate. These results highlight the strategic role of teaching assistance students in realizing inclusive education at the junior high school level.

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas kepada mahasiswa melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran di luar kampus (Tohir, 2020). Salah satu bentuk kegiatan MBKM adalah asistensi mengajar di sekolah, yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran sekaligus mengembangkan kompetensi pedagogis dan sosialnya.

Kegiatan asistensi mengajar tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan dampak positif bagi sekolah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program asistensi mengajar dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan, membantu guru dalam mengelola kelas, serta menumbuhkan semangat belajar siswa (Santoso et al., 2022; Diyan & Nopianti, 2019). Dengan demikian, kehadiran mahasiswa di ruang kelas diharapkan dapat menjadi solusi dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih merata dan inklusif.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Ryan dan Deci (2020) menjelaskan bahwa motivasi terdiri dari faktor intrinsik dan ekstrinsik, yang keduanya berperan dalam

mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Di sisi lain, partisipasi siswa juga diyakini sebagai indikator penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, karena mencakup keterlibatan kognitif, afektif, dan perilaku dalam proses belajar (Fredricks, Filsecker, & Lawson, 2016). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sejauh mana siswa termotivasi dan berpartisipasi aktif di kelas.

Dalam konteks pendidikan inklusif, motivasi dan partisipasi siswa memiliki arti yang lebih luas. Lingkungan belajar yang inklusif menekankan pada keterlibatan semua siswa tanpa diskriminasi, termasuk mereka yang memiliki perbedaan kemampuan maupun latar belakang. Mahasiswa asistensi mengajar dapat berperan sebagai fasilitator yang membantu menciptakan suasana belajar yang ramah, partisipatif, dan inklusif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali peran mahasiswa asistensi mengajar dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa pada lingkungan belajar inklusif di SMP Islam Shafta Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan proses dan hasil pelaksanaan program asistensi mengajar di SMP Islam Shafta Surabaya. Selain analisis kualitatif, penelitian ini juga dilengkapi dengan analisis statistik deskriptif sebagai bentuk penguatan terhadap temuan lapangan. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas 7 dan 8. Data nilai siswa diolah untuk memperoleh ukuran pemusatan dan penyebaran data, meliputi nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, serta simpangan baku. Hasil dari analisis ini digunakan untuk memperkuat interpretasi kualitatif mengenai motivasi, partisipasi, dan perkembangan capaian akademik siswa selama kegiatan asistensi mengajar berlangsung.. Penelitian kualitatif dengan studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pendidikan secara komprehensif melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Creswell & Poth, 2018). Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Shafta Surabaya, yang berlokasi di kawasan Surabaya Barat. Kegiatan asistensi mengajar berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan rentang waktu dari bulan Juli hingga Agustus 2025.

Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yakni pemilihan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek meliputi:

1. Mahasiswa asistensi mengajar sebagai pelaksana program.
2. Guru pembimbing yang mendampingi kegiatan.
3. Sebanyak 87 siswa yang terdiri dari siswa aktif, sedang, dan pasif di kelas, sehingga dapat memberikan variasi perspektif.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik:

1. Observasi partisipatif, dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencatat interaksi, motivasi, dan partisipasi siswa.
2. Wawancara semi-terstruktur dengan guru pembimbing dan siswa untuk menggali pengalaman serta persepsi mereka terkait kegiatan asistensi mengajar.
3. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan refleksi mahasiswa, serta arsip pembelajaran yang relevan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan thematic analysis yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2019). Proses analisis meliputi pengenalan dan pengorganisasian data, pemberian kode awal, pencarian tema, peninjauan tema, pendefinisian dan penamaan tema, serta penyusunan laporan penelitian. Pendekatan ini dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam mengidentifikasi pola dan makna dari data kualitatif secara mendalam, sehingga mampu menggambarkan pengalaman siswa, guru, dan mahasiswa asistensi mengajar secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas hasil observasi dan wawancara secara kualitatif, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai tingkat capaian belajar siswa di kelas 7 dan 8 selama pelaksanaan program asistensi

mengajar. Dengan demikian, hasil deskriptif ini dapat memperkuat temuan kualitatif terkait peningkatan motivasi dan partisipasi siswa di kelas.

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Simpangan Baku
7	35 Siswa	83,15	90	75	5,98
8	52 Siswa	82,50	100	75	6,82

Berdasarkan pengolahan data secara deskriptif, diperoleh rata-rata nilai mata pelajaran Matematika untuk kelas 7 sebesar 83,15 dengan rentang nilai antara 75 hingga 90 dan simpangan baku 5,98. Pada kelas 8, rata-rata nilai mencapai 82,50, dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 75, serta simpangan baku 6,82. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa kemampuan akademik siswa pada kedua tingkat kelas berada pada kategori baik, dengan tingkat keragaman nilai yang masih wajar. Nilai rata-rata yang relatif tinggi menandakan bahwa mayoritas siswa telah mampu memahami materi dengan baik selama pelaksanaan program asistensi mengajar. Sementara itu, variasi nilai yang sedikit lebih besar di kelas 8 menggambarkan adanya perbedaan tingkat penguasaan konsep di antara siswa, yang secara tidak langsung memperlihatkan tantangan bagi guru maupun mahasiswa pendamping dalam menjaga konsistensi capaian belajar di setiap kelas. Hasil analisis deskriptif tersebut mendukung temuan observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa asistensi mengajar memberikan dampak positif terhadap motivasi serta partisipasi belajar siswa di kelas. Sebagian besar siswa merasa lebih percaya diri dalam memecahkan soal, lebih aktif dalam diskusi, dan lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran yang dirancang secara interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa asistensi mengajar memberikan dampak positif terhadap motivasi dan partisipasi belajar siswa di SMP Islam Shafta Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka merasa lebih bersemangat mengikuti pelajaran karena metode yang digunakan lebih bervariasi dan menyenangkan. Salah seorang siswa menyatakan, “Saya jadi lebih semangat belajar karena kakaknya sering kasih contoh yang gampang dimengerti dan kadang ada kuisnya.” Observasi juga memperlihatkan adanya peningkatan perhatian siswa ketika pembelajaran disajikan secara interaktif, dibandingkan metode konvensional yang hanya berupa ceramah. Hal ini memperkuat pendapat Ryan dan Deci (2020) bahwa motivasi belajar dapat tumbuh melalui strategi pembelajaran yang relevan dan memberikan ruang bagi partisipasi aktif.

Selain motivasi, partisipasi siswa juga mengalami peningkatan. Guru pembimbing mengungkapkan bahwa siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan ketika difasilitasi oleh mahasiswa asistensi. Suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan dinamis. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan observasi, di mana jumlah siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok dan kegiatan tanya jawab lebih banyak dibandingkan sebelum adanya program asistensi. Hal ini sesuai dengan pandangan Fredricks et al. (2016) yang menegaskan bahwa student engagement mencakup keterlibatan kognitif, afektif, dan perilaku, serta menjadi indikator penting bagi pembelajaran yang bermakna.

Berikut ini merupakan beberapa dokumentasi dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa yang berjalan dengan efektif



Lebih jauh, peran mahasiswa asistensi mengajar juga tampak dalam upaya mewujudkan lingkungan belajar yang inklusif. Mahasiswa memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi, termasuk siswa yang kurang percaya diri. Salah satu siswa menuturkan, “Kalau diajar kakak, saya merasa nggak takut salah, jadi berani ngomong.” Lingkungan belajar yang terbuka dan ramah ini memperlihatkan bahwa kegiatan asistensi mengajar mampu menghadirkan suasana kelas yang setara tanpa diskriminasi. Temuan ini mendukung pandangan Santoso et al. (2022) yang menegaskan bahwa mahasiswa asistensi mengajar dapat menjadi agen perubahan yang mendorong kolaborasi positif di sekolah. Dengan demikian, keberadaan mahasiswa tidak hanya memperkuat aspek akademik, tetapi juga membangun interaksi sosial yang sehat di kelas.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan asistensi mengajar memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi belajar siswa, sekaligus mendukung terbentuknya lingkungan belajar inklusif. Hasil ini selaras dengan teori self-determination (Ryan & Deci, 2020), yang menyatakan bahwa motivasi siswa dapat tumbuh apabila mereka diberi dukungan sosial, kesempatan berpartisipasi, serta suasana belajar yang menyenangkan. Berikut ini merupakan beberapa dokumentasi dalam proses asistensi mengajar yang menunjukkan keterlibatan siswa, baik ketika mengikuti kuis, diskusi kelompok, maupun saat mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.

Berikut Dokumentasi yang memperkuat bukti bahwa kehadiran mahasiswa asistensi mengajar mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa SMP.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan asistensi mengajar memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMP Islam Shafta Surabaya. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini berperan aktif sebagai fasilitator dan pendamping dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, sehingga siswa menjadi lebih antusias, percaya diri, serta berani mengemukakan pendapat selama proses belajar.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, baik melalui aktivitas diskusi kelompok maupun pemecahan masalah kontekstual. Selain itu, hasil analisis statistik deskriptif terhadap nilai hasil belajar siswa menunjukkan bahwa rata-rata capaian nilai berada pada kategori baik, dengan rata-rata nilai kelas 7 sebesar 83,15 dan kelas 8 sebesar 82,50. Nilai tersebut sejalan dengan peningkatan motivasi serta partisipasi siswa yang diamati selama kegiatan berlangsung.

Dengan demikian, kegiatan asistensi mengajar tidak hanya memberikan manfaat bagi pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar dan semangat belajar siswa di sekolah mitra. Ke depan, pelaksanaan program serupa dapat terus dikembangkan dengan strategi pembelajaran yang lebih inovatif agar dampaknya terhadap kualitas pembelajaran semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Diyan, N. A., & Nopianti, H. (2019). Peran mahasiswa program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 166–173.
- Fredricks, J. A., Filsecker, M., & Lawson, M. A. (2016). Student engagement, context, and adjustment: A special issue. *Learning and Instruction*, 43, 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.02.002>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Santoso, H. D., Sari, D. P., Fadilla, A. D., Utami, F. F., Rahayu, F. P., Sari, D. C., & Sya'bani, N. P. (2022). Asistensi mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi dalam program kampus mengajar. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(2), 100–110. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v4i2.18220>
- Tohir, M. (2020). *Buku panduan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.